

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN ANAIWOI KABUPATEN KOLAKA.

Nuraisyah¹; Neks Triani²; Sasmita Nabila Syahrir³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 339 Kolaka Sulawesi Tenggara
E-mail : nura85050@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This research investigate show financial literacy influences the financial performance of MSMEs located in Anaiwoi Village, Kolaka Regency. Utilizing a quantitative methodology, data was gathered through questionnaires administered to local MSME proprietors. The study targets all MSMEs operating within Anaiwoi Village as its population, with a total of 40 respondents chosen via the total sampling method. Findings reveal that financial literacy significantly and positively contributes to the financial outcomes of the seenter prises. Businessowners with greater financial knowledge tend to manage their finances more effectively, resulting in improved performance. The study suggests that MSME actors should deepen their financial understanding to ensure long-term business viability. Furthermore, the insights may assist governmental bodies and relevant institutions in formulating programs to elevate financial literacy among small business operators.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Performance, MSMEs*

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yaitu usahayang menjadi faktor krusial bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Besarnya dampak UMKM di indonesia disebabkan oleh pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan yang didukung oleh potensi bisnis yang besar. UMKM dinilai menjadi penyelamat proses pemulihan ekonomi indonesia, baik dari sisi pertumbuhan ekonomi ataupun ketersediaan lapangan kerja. UMKM merupakan Penggerak utama sektor ini karena keberadaannya yang besar di indonesia serta menjadi sumber penciptaan lapangan terbesar. Mereka memainkan peran penting dalam sistem ekonomi dan dianggap sebagai saran yang efektif untuk meningkatkan tingkat ekonomi indonesia. UMKM ialah badan usaha yang digerakkan oleh perorangan, rumah tangga, ataupun perusahaan berskala kecil dan menengah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu diimbangi dengan keterampilan sekaligus ilmu yang mumpuni ketika mengelola keuangan serta literasi keuangan. Agar individu mampu mengendalikan pemasukan dan keuangannya secara tepat, pemahaman finansial menjadi

fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Tingkat kecakapan seseorang dalam mengatur keuangan pribadi mencerminkan seberapa tinggi literasi keuangan yang dimilikinya. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola uang secara bijak merupakan kebutuhan esensial agar seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang akurat serta menghindari kesalahan finansial. Secara umum, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kecakapan dalam mengatur serta menggunakan uang secara efektif dan efisien. Individu dengan wawasan keuangan yang memadai cenderung lebih piawai dalam merancang dan mengelola kondisi finansial mereka. Dengan menerapkan pengetahuan keuangan seperti menggunakan catatan keuangan untuk mengelola keuangan dan menjaga anggaran.

Mengacu pada temuan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa tingkat pengetahuan keuangan penduduk Indonesia mengalami kenaikan hingga mencapai angka 49,68

persen. Capaian ini memperlihatkan peningkatan relevan dibandingkan data tahun 2019, di mana indeks literasi keuangan tercatat sebesar 38,03 persen. Pemahaman literasi keuangan turut membentuk pola pikir individu terhadap kondisi keuangannya, serta berperan penting dalam pengambilan keputusan yang bersifat strategis dalam mengelola keuangan secara lebih optimal, khususnya bagi para pelaku usaha.

Riset ini dilaksanakan pada para pelaku UMKM yang ada di kelurahan anaiwoi yang mayoritasnya berprofesi sebagai UMKM. Peneliti mengambil lokasi penelitian di kelurahan Anaiwoi karena melihat bahwa UMKM di kelurahan tersebut kurang akan pemahaman literasi keuangan sehingga kinerjanya kurang tepat dalam mengelola keuangan pada penghasilan yang mereka dapatkan setelah melakukan penjualannya. Bagi para pelaku UMKM, memiliki pemahaman yang kuat terkait aspek-aspek keuangan seperti pengaturan arus kas, tabungan, investasi, serta perlindungan melalui asuransi, merupakan bekal penting dalam mengelola usaha secara bijak. Tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan mampu mendorong peningkatan performa finansial bisnis, melalui kemampuan dalam memahami, mengatur, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat.

Berdasarkan teori Resource Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), keunggulan kompetitif suatu entitas usaha sangat ditentukan oleh kepemilikan sumber daya strategis, termasuk akses terhadap layanan finansial yang mendukung kinerja. Pandangan ini dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan temuan dalam dua penelitian. Studi oleh Ananda et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai efek relevan kepada kinerja keuangan UMKM, karena aspek lain seperti penggunaan teknologi keuangan lebih dominan. Sebaliknya, riset yang dilakukan oleh Idawati & Pratama (2020) menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan justru memiliki efek nyata terhadap kinerja serta keberlanjutan UMKM yang berada di wilayah Kota Denpasar.

Perumusan Hipotesis

Hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Kemampuan dalam memahami dan mengelola aspek keuangan turut membentuk pola pikir individu terhadap situasi finansialnya, serta berdampak pada ketepatan dalam membuat keputusan penting terkait pengelolaan keuangan yang lebih optimal bagi pelaku usaha. Ketika tingkat literasi keuangan dimiliki secara memadai dan bermutu, hal tersebut akan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha.

Temuan dari riset yang dilaksanakan oleh Goso et al. (2023) mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan serta kemampuan dalam mengelola keuangan mempunyai dampak baik dan relevan kepada pencapaian kinerja keuangan UMKM. Kesimpulan ini selaras dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Idawati dan Pratama (2020), yang meneliti pengaruh literasi keuangan kepada performa dan kesinambungan UMKM di wilayah Kota Denpasar, di mana ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedua aspek tersebut. Implikasi dari kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan kapasitas pemahaman finansial di kalangan pelaku UMKM sangat penting guna menunjang pengambilan keputusan yang cermat dalam manajemen dan keuangan, yang pada akhirnya berefek kepada peningkatan kinerja dan kelangsungan usaha. Namun demikian, hasil berbeda muncul dari studi oleh Fitria et al. (2021), yang mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan, sikap finansial, serta perilaku keuangan kepada kinerja UMKM. Studi tersebut menyimpulkan bahwa baik literasi keuangan maupun perilaku keuangan tidak memberikan pengaruh relevan kepada kinerja UMKM.

Ho: Literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

Ha: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

METODE

Pendekatan yang diimplementasikan pada riset ini bersifat kuantitatif, dengan sasaran utama untuk mengkaji keterkaitan antar variabel yang menjadi objek kajian. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan penggunaan alat analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan interaksi antar variabel. Pendekatan ini memberikan data yang mampu dinilai sekaligus dianalisa dengan objektif. Dalam desain riset ini, data dianalisa melalui regresi linier sederhana dari kuesioner yang disebarkan kepada parapelakuUMKM yang berada dikelurahan anaiwoi kabupatenkolaka. Data primer yang =dipakai dikumpulkan melalui survei yang terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup.

Landasan Teori dan Defenisi Operasional Teori RBV (*Resource Based View*)

Pendekatan *Resource Base View* (RBV) yakni teori yang berasal dari hasil kajian para ahli ekonomi global, yang diyakini mampu menjawab bagaimana suatu perusahaan dapat membangun keunggulan kompetitif (Kuncoro, 2019). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dapat diasumsikan sebagai sumber daya ataupun kapasitas yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola usaha. Teori RBV menekankan bahwa kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sekaligus memanfaatkan sumber daya yang ada, baik itu berupa fisik, manusia, atau pengetahuan. Dengan RBV, kita bisa melihat literasi keuangan sebagai faktor penting yang membedakan UMKM yang berkinerja baik dari yang kurang berkinerja, mengingat UMKM sering kali terbatas oleh sumber daya yang terbatas, termasuk pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan

Financial literacy merujuk pada pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang bertujuan untuk mencapai kondisi hidup yang sejahtera (Saputra & Puspaningrum, 2021). Untuk mengukur sejauh mana tingkat literasi

keuangan seseorang, dapat digunakan indikator pengetahuan yang mencakup kemampuan dalam mengatur dan memanfaatkan uang secara efisien guna meningkatkan wawasan, kepercayaan diri, serta keterampilan konsumen agar mampu mengelola keuangannya secara optimal (Isnaini, 2017).

Kinerja Keuangan

Sularsih (2023) mengemukakan jika, kinerja keuangan merefleksikan kemampuan perusahaan ketika memajemen sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan, membayar kewajiban, serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Yulianda dan Putri (2024), menyatakan bahwa kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), struktur modal, dan kebijakan dividen yang relevan.

UMKM

UMKM di Indonesia memiliki peran penting sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung perekonomian masyarakat serta mampu menjaga keberlanjutan usahanya di dunia bisnis (Suryani & Ramadhan, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah jenis usaha produktif yang dimiliki dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha perorangan, yang kriterianya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
2. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang dikelola secara mandiri oleh individu atau badan usaha, yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah maupun besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memenuhi syarat sebagai usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang.
3. Usaha menengah mengacu pada

usaha produktif yang dilakukan secara mandiri oleh orang perseorangan atau badan usaha, yang tidak menjadi anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil ataupun besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan memiliki kekayaan bersih atau omzet tahunan sesuai ketentuan perundang-undangan (Husnaeni, 2020).

METODE

Pada studi ini, jenis data yang di implementasikan bersifat kuantitatif, yang di dapatkan dari dua sumber utama: data sekunder sekaligus primer. Informasi primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yang memuat pernyataan seputar pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Sementara itu, informasi sekunder berasal dari kajian kepustakaan yang relevan dengan fokus penelitian ini, seperti publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta referensi buku artikel terkait pendapatan UMKM.

HASIL

Studi ini dilakukan guna mengetahui bagaimana literasikeuangan berpengaruh terdapa kinerjakeuangan usaha mikro, kecil, dan menengah(UMKM) di kelurahan anaiwoi kabupatenkolaka. Berdasarkan hasil olah data statistik yang telah dilakukan, ditemukan temuan penelitian sebagai berikut.

Uji Statistik Deskriptif

Studi ini bertujuan guna menganalisis pengaruh literasikeuangan kepada kinerjakeuangan usaha mikro, kecil dan menengah dikelurahan anaiwoi kabupatenkolaka secara parsial. Berikut ini hasil dari uji analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel agar lebih mudah.

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN	40	16	25	22.83	1.781
KINERJA KEUANGAN	40	20	25	22.53	1.320
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Diolah SPSS (26), 2025

Berdasarkan tabel diatas maka

diketahui jika pada variabel Literasi Keuangan terdapat 40 responden (N), Dengan nilai mean (Rata-rata) 22.83 dengan standar devisiasi 1.781. nilai minimum (Terendah) 16 dan maksimal (Tertinggi) 25. Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa pada variabel Kinerja Keuangan terdapat 40 responden (N), Dengan nilai mean (Rata-rata) 22.53 dengan standar devisiasi 1.320. nilai minimum (Terendah) 20 dan maksimal (Tertinggi) 25.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu uji dikerjakan diawal sebelum mengerjakan analisis regresilinier sederhana terhadap data yang diperoleh. Dalam riset ini ada dua uji asumsiklasik yang akan dilaksanakan, yaitu: pengujian normalitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau kesalahan dalam model regresi terdistribusi secara normal. Untuk menjawab hal tersebut, digunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil yang disajikan yakni:

Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05848407
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.82
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah SPSS (26), 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan, diperoleh Asymp.(Sig 0,180) lebih besar dari ketetapan Uji Kolmogorov-Smirnov adalah >0,05. Maka dikatakan berdistribusi secara normal dikarenakan nilai Asymp.Sig 0,180 lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas bertujuan guna

mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai perbedaan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas pada penelitian ini, digunakan analisis visual melalui grafik scatterplot antara nilai SRESID dan ZPRED, guna melihat apakah terdapat pola tertentu. Visualisasi hasil pengujian heteroskedastisitas melalui scatterplot ditampilkan pada gambar berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,164	,352		8,991	,000
	Literasi keuangan	-.016	,113	-.024	-.146	,885

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah SPSS (26), 2025

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bobot relevansi sebesar 0,885 itu berarti lebih lesar dari 0,5. Apabila profitabilitas signifikan diatas 5% atau 0,05 Dengan demikian, nilai signifikansi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi ini layak dipakai guna melakukan prediksi terhadap kinerja keuangan berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang dipakai bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Dari tabel diatas, dapat diketahui bentuk model persamaan regresi yakni:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,420	3,568		-674	,507
	LITERASI KEUANGAN	1,043	,114	,889	9,126	,000

a. Dependent Variable: KINEJA KEUANGAN

Sumber: Data Diolah SPSS (26), 2025

Merujuk pada Tabel 4.8, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -2,420 serta koefisien regresi dari variabel literasi

keuangan (b) sebesar 1,043. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dirumuskan bentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = -2,420 + 1,043X$$

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -2,420 menunjukkan konsistensi dari variabel kinerja keuangan dalam kondisi tanpa pengaruh variabel bebas. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel X sebesar 1,043 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada literasikeuangan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1,043. Karena koefisien ini bernilai positif, maka arah hubungan antara literasikeuangan (variabel X) terhadap kinerja keuangan (variabel Y) bersifat positif. Hal ini diperkuat oleh nilai relevansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X secara relevan memengaruhi variabel Y.

Uji-t (Uji Parsial)

Uji t diimplementasikan guna memberi proyeksi apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,420	3,568		-674	,507
LITERASI KEUANGAN	1,043	,114	,889	9,126	,000

endent Variable: KINEJA KEUANGAN

Sumber: Data Diolah SPSS (26), 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa:

T-tabel:

Dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,02, maka diperoleh nilai 0,05 dibagi 2 menjadi 0,005. Derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $n-k-1$, yaitu $40-1-1 = 38$. Berdasarkan distribusi nilai t tabel, diperoleh angka sebesar 2,024. Karena nilai t hitung sebesar 9,126 lebih besar daripada nilai t tabel, maka dapat

disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai relevansi variabel literasi keuangan (X) terhadap variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, serta nilai t-hitung sebesar 9.126 yang melebihi t-tabel 2.024. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan relevan terhadap kinerja keuangan, karena melalui sikap, perilaku, serta pemahaman keuangan, pelaku UMKM mampu meningkatkan wawasan finansial yang berdampak pada peningkatan kinerja usahanya.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel independen. Indikator ini dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data menggunakan SPSS disajikan yakni:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.791	.782	1.946

a. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN

Sumber: Data Diolah (SPSS,26), 2025

Mengacu pada informasi dalam tabel sebelumnya, nilai adjusted R Square dalam penelitian ini tercatat sejumlah 0,791 atau setara dengan 79,1%, sedangkan koefisien hubungan (R) mencapai angka 0,889. Angka tersebut mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 79,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekitar 79,1% variasi dalam kinerja keuangan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha.

PEMBAHASAN

Pengaruh literasi keuangan kepada kinerja keuangan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 9,126, yang lebih besar dibandingkan t tabel 2,024, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Temuan ini secara khusus memperlihatkan bahwa pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan mendukung pelaku UMKM dalam menganalisis laba dan rugi secara tepat, sekaligus menilai efektivitas strategi keuangan yang digunakan. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor krusial dalam menunjang keberhasilan dan keberlangsungan usaha kecil dan menengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya. Idawati (2020) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja serta keberlanjutan UMKM di wilayah Kota Denpasar. Temuan serupa juga disampaikan oleh Goso dkk. (2023), yang menyebutkan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan berkontribusi positif terhadap kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan, sekaligus mendorong perbaikan kinerja keuangan usaha.

Dalam perspektif teori *Resource Based View* (RBV), keunggulan kompetitif suatu usaha sangat bergantung pada sumber daya internal yang dimilikinya, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mengelola keuangan. Literasi keuangan memenuhi kriteria sebagai sumber daya strategis karena tidak semua pelaku UMKM memiliki kemampuan ini, dan kemampuan tersebut tidak dapat diperoleh secara instan. Sebaliknya, literasi keuangan terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan pengembangan diri secara

berkelanjutan. Oleh karena itu, pengetahuan dapat dipandang sebagai aset penting yang dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi, merespons perubahan pasar dengan cepat, serta menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya hubungan statistik yang signifikan, tetapi juga memperkuat posisi pengetahuan sebagai sumber keunggulan strategis yang mendukung daya saing usaha dari sudut pandang RBV.

SIMPULAN

Hasil analisis dalam studi ini, yang membahas keterkaitan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan di wilayah Kelurahan Anaiwoi, Kabupaten Kolaka, mengungkap jika literasi keuangan berefek secara positif dan relevan kepada peningkatan kinerja keuangan. Temuan dari uji parsial (uji-t) memperlihatkan bahwa nilai t-hitung melampaui nilai t-tabel, menandakan bahwa semakin tinggi pemahaman individu kepada aspek keuangan, maka kinerja finansial yang dicapai pun cenderung semakin optimal. Dengan kata lain, pemahaman yang baik tentang aspek keuangan, seperti pengelolaan kas, pencatatan keuangan, serta perencanaan keuangan, berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan pelaku usaha di wilayah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- (OJK), O.J.K. (2022). *Literasi Keuangan di Indonesia: Kajian dan Strategi*. OJK
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.

Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*, 15(1), 72–96. <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>